

VERBA PREDIKATIF BAHASA TOKOH WANITA DAN JURU CERITA NOVEL *GENDUK*

Oleh

Abdul Ageng Firmansyah

Kahfie Nazaruddin

Munaris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: abdulageng01@gmail.com

Abstract

The problem in this study is the use of predicative verbs in the language of female characters and storytellers contained in the novel *Genduk* by Sundari Mardjuki. The method used in this research is descriptive qualitative method and makes the novel *Genduk* by Sundari Mardjuki as a data source. Data analysis technique in research is text analysis. The results of the research show that the predicative verbs in the language of women characters and storytellers contained in the novel *Genduk* by Sundari Mardjuki are using intransitive verbs, monotransitive verbs, and ditransitive verbs. The use of predictive verbs in Sundanese novel Mendjuki's *Genduk* can be used as an alternative teaching material in high school.

Keywords: predicative verbs, novels, teaching materials.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan verba predikatif bahasa tokoh wanita dan juru cerita yang terdapat dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan menjadikan novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki sebagai sumber data. Teknik analisis data dalam penelitian adalah analisis teks. Hasil penelitian menunjukkan verba predikatif bahasa tokoh wanita dan juru cerita yang terdapat dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki adalah menggunakan verba taktransitif, verba ekatransitif, dan verba dwitransitif. Penggunaan verba predikatif dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

Kata kunci: verba predikatif, novel, bahan ajar.

I. PENDAHULUAN

Kehadiran bahasa berperan sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa dapat menjadi alat untuk menyampaikan atau mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, atau informasi antar manusia. Agar apa yang dipikirkannya, diinginkannya, atau dirasakannya itu dapat diterima oleh pendengar atau orang yang diajak bicara, hendaklah bahasa yang digunakannya itu

dapat mendukung maksud atau perasaannya itu secara jelas.

Kenyataan atau permasalahan yang ada dalam kehidupan dapat ditemui dalam novel yang diperankan oleh tokoh cerita. Selain menyajikan kisah, pencerita juga menyajikan ujaran tokoh. Yang dimaksud dengan ujaran ialah pikiran jadi, yang belum atau tidak terucap dan cakapan tokoh. Juru cerita adalah seseorang yang

berada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama, atau kata gantinya; ia, dia, mereka. Nama-nama tokoh dalam cerita biasanya memiliki kata ganti bergantung peran tokoh yang diceritakan, khususnya yang utama, kerap atau terus menerus disebut, dan sebagai variasi digumakan kata ganti. Hal ini akan mempermudah pembaca untuk mengenali tokoh yang diceritakan atau tokoh yang bertindak (Nurgiyantoro, 2012: 256).

Wanita sudah lama menjadi pusat perhatian para pengarang. Bahkan tradisi penulisan novel di dalam dunia sastra Indonesia diawali dengan tokoh wanita. Peran dan kedudukan wanita itu akan menjadi sentral pembahasan penelitian sastra.

Kalimat maupun klausa merupakan konstruksi sintaksis yang mengandung unsur predikasi. Dilihat dari segi struktur internalnya, kalimat dan klausa keduanya terdiri atas unsur predikat dan subjek dengan atau tanpa objek, pelengkap, atau keterangan (Alwi, 2003: 313).

Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri dan, jika ada, konstituen objek, pelengkap, dan keterangan wajib di sebelah kanan.

Fungsi verba sebagai predikat atau inti predikat. Verba merupakan poros kalimat yang menentukan jenis struktur kalimat yang dibentuknya. Verba atau kata kerja dapat dikenali melalui bentuk morfologis, perilaku sintaksis, dan perilaku semantis dari keseluruhan kalimat (Widjono, 2012: 167). Verba merupakan unsur yang sangat penting dalam kalimat karena dalam kebanyakan hal verba berpengaruh besar terhadap unsur-unsur lain yang harus atau boleh ada dalam kalimat itu.

Alasan penulis memilih Novel *Genduk* karena bercerita tentang kisah hidup “gadis tembakau” di desa paling dekat dengan

puncak Gunung Sindoro, Temanggung. Ketidakadilan, konflik, serta masalah pribadi tokoh Genduk dituturkan dalam alur cerita dan bahasa yang mengesankan. Melalui penelitian ini, penulis akan meneliti atau menganalisis verba predikatif bahasa tokoh wanita dan juru cerita yang terdapat dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki.

Kajian yang penulis lakukan ini terdapat di dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA. Hal ini juga dipertegas dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia kelas XII.

Rumusan masalah penelitian ini meliputi:

- a. Bagaimanakah penggunaan verba predikatif bahasa tokoh wanita dalam Novel *Genduk* Karya Sundari Mardjuki?
- b. Bagaimanakah penggunaan verba predikatif bahasa juru cerita dalam Novel *Genduk* Karya Sundari Mardjuki?
- c. Bagaimanakah kelayakan Novel *Genduk* Karya Sundari Mardjuki sebagai bahan ajar sastra di SMA?

Tujuan penelitian ini meliputi:

- a. Mendeskripsikan penggunaan verba predikatif bahasa tokoh wanita dalam Novel *Genduk* Karya Sundari Mardjuki.
- b. Mendeskripsikan penggunaan verba predikatif bahasa juru cerita dalam Novel *Genduk* Karya Sundari Mardjuki.
- c. Menyimpulkan kelayakan Novel *Genduk* Karya Sundari Mardjuki sebagai bahan ajar sastra di SMA.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Moleong (2005: 6) menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Membaca keseluruhan Novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki.
- b. Mengidentifikasi kalimat atau klausa Novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki.
- c. Mengidentifikasi predikat kalimat pada Novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki.
- d. Mengidentifikasi predikat yang merupakan verba pada kalimat Novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki.
- e. Menandai data verba predikatif yang terdapat dalam Novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki.
- f. Menganalisis novel untuk mengetahui verba predikatif bahasa tokoh wanita dan juru cerita yang terdapat dalam Novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki.
- g. Mengemukakan verba predikatif bahasa tokoh wanita dan juru cerita yang ditemukan dalam Novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki.
- h. Menyimpulkan hasil analisis mengenai verba predikatif bahasa tokoh wanita dan juru cerita yang ada di dalam Novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki.
- i. Mengimplikasikan verba predikatif bahasa tokoh wanita dan juru cerita dalam Novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki terhadap pembelajaran sastra di SMA.

III. PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji verba predikatif bahasa tokoh wanita dan juru cerita novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki. Masalah dalam penelitian ini adalah verba predikatif yang disampaikan melalui bahasa tokoh dan juru cerita dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjukid dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Media yang digunakan oleh pengarang adalah bahasa, pengantar bahasa pasti akan mengungkapkan hal-hal yang membantu pembaca untuk mengetahui verba predikatif pada kalimat dalam suatu karya sastra. Pengarang biasanya menyampaikan bahasa tokoh yang dituturkan melalui penggunaan kalimat, khususnya verba predikatif.

Contoh data yang disediakan mempermudah pemahaman mengenai penggunaan kalimat, khususnya verba predikatif. Berikut ini disajikan kalimat verba predikatif yang terdapat dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki.

A. Verba Predikatif Bahasa Tokoh Wanita

1. Verba Taktransitif

Berdasarkan penelitian pada novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki, ditemukan data verba predikatif yang terdapat pada tokoh wanita berupa verba taktransitif sebanyak 18 data.

a. Genduk

Tokoh wanita yang menggunakan verba predikatif taktransitif adalah tokoh Genduk. Genduk merupakan tokoh wanita utama dalam novel tersebut. Pembahasan mengenai verba predikatif dipaparkan dengan beberapa contoh data. Contoh data guna memperjelas pemahaman mengenai hasil penelitian penggunaan verba predikatif dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki. Alwi (2010: 338) berpendapat bahwa verba taktransitif adalah kalimat yang tak berobjek dan tak berpelengkap hanya memiliki dua unsur wajib. Seperti pada kutipan kalimat berikut.

“Yung *cepat bangun!*” (*Genduk*, 2016: 56).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Genduk menggunakan verba yang berfungsi sebagai predikat adalah verba yang bermakna inheren perbuatan. Verba

“*cepat bangun*” sebagai predikat kalimat dan “Yung” menduduki sebagai subjek, setelah predikat tidak disertai dengan objek atau pelengkap. Oleh karena itu, kalimat di atas merupakan kalimat taktransitif.

b. Yung

Selain Genduk, bahasa tokoh yang menggunakan verba predikatif taktransitif juga terdapat oleh Yung (Ibu Genduk) dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

“Dia *pergi*” (*Genduk*, 2016: 189).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Yung menggunakan verba yang berfungsi sebagai predikat adalah verba yang bermakna inheren perbuatan. Verba “*pergi*” sebagai predikat kalimat dan “*dia*” menduduki sebagai subjek, setelah predikat tidak disertai dengan objek atau pelengkap. Oleh karena itu, kalimat di atas merupakan kalimat taktransitif.

2. Verba Ekatransitif

Berdasarkan penelitian pada novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki, ditemukan data verba predikatif yang terdapat pada tokoh wanita berupa verba ekatransitif sebanyak 24 data.

a. Genduk

Tokoh wanita yang menggunakan verba predikatif ekatransitif adalah tokoh Genduk. Genduk merupakan tokoh wanita utama dalam novel tersebut. Pembahasan mengenai verba predikatif dipaparkan dengan beberapa contoh data. Contoh data guna memperjelas pemahaman mengenai hasil penelitian penggunaan verba predikatif dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki. Alwi (2010: 341) berpendapat bahwa verba ekatransitif adalah kalimat yang berobjek dan tak berpelengkap hanya memiliki tiga unsur wajib. Seperti pada kutipan kalimat berikut.

“Mimpiku *bertemu* Pak’e”
(*Genduk*, 2016: 53).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Genduk menggunakan verba yang berfungsi sebagai predikat adalah verba yang bermakna inheren perbuatan. Verba “*bertemu*” sebagai predikat kalimat, di sebelah kiri verba terdapat subjek, setelah predikat terdapat objek. Oleh karena itu, kalimat di atas merupakan kalimat ekatransitif.

b. Yung

Selain Genduk, bahasa tokoh yang menggunakan verba predikatif ekatransitif juga terdapat oleh Yung (Ibu Genduk) dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

“Kamu *baca* ini!” (*Genduk*, 2016: 180).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Yung menggunakan verba yang berfungsi sebagai predikat adalah verba yang bermakna inheren perbuatan. Verba “*baca*” sebagai predikat kalimat, di sebelah kiri verba terdapat subjek, setelah predikat terdapat objek. Oleh karena itu, kalimat di atas merupakan kalimat ekatransitif.

3. Verba Dwitransitif

Berdasarkan penelitian pada novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki, ditemukan data verba predikatif yang terdapat pada tokoh wanita berupa verba ekatransitif sebanyak 12 data.

a. Genduk

Tokoh wanita yang menggunakan verba predikatif dwitransitif adalah tokoh Genduk. Genduk merupakan tokoh wanita utama dalam novel tersebut. Pembahasan mengenai verba predikatif dipaparkan dengan beberapa contoh data. Contoh data guna memperjelas pemahaman mengenai hasil penelitian penggunaan verba predikatif dalam novel *Genduk* karya

Sundari Mardjuki. Alwi (2010: 91) berpendapat bahwa verba dwitransitif adalah verba yang diikuti oleh dua nomina, satu sebagai objek dan satunya sebagai pelengkap. Seperti pada kutipan kalimat berikut.

“Pasti dia *mencium* bau pesing dari rokku!” (*Genduk*, 2016: 44)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Genduk menggunakan verba yang berfungsi sebagai predikat adalah verba yang bermakna inheren perbuatan. Verba “*mencium*” sebagai predikat kalimat, di sebelah kiri verba terdapat subjek, setelah predikat terdapat objek, dan setelah objek terdapat pelengkap. Oleh karena itu, kalimat di atas merupakan kalimat dwitransitif.

B. Verba Predikatif Juru Cerita

1. Verba Taktransitif

Berdasarkan penelitian pada novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki, ditemukan data verba predikatif yang terdapat pada juru cerita berupa verba taktransitif sebanyak 53 data.

Verba predikatif taktransitif juru cerita akan dipaparkan dengan beberapa contoh data. Contoh data guna memperjelas pemahaman mengenai hasil penelitian penggunaan verba predikatif dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki. Alwi (2010: 338) berpendapat bahwa verba taktransitif adalah kalimat yang tak berobjek dan tak berpelengkap hanya memiliki dua unsur wajib. Seperti pada kutipan kalimat berikut.

Aku terbatuk (*Genduk*, 2016: 15).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa juru cerita menggunakan verba yang berfungsi sebagai predikat adalah verba yang bermakna inheren perbuatan. Verba “*terbatuk*” sebagai predikat kalimat dan “aku” menduduki sebagai subjek, setelah predikat tidak disertai dengan objek atau

pelengkap. Oleh karena itu, kalimat di atas merupakan kalimat taktransitif.

2. Verba Ekatransitif

Berdasarkan penelitian pada novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki, ditemukan data verba predikatif yang terdapat pada juru cerita berupa verba ekatransitif sebanyak 103 data.

Verba predikatif taktransitif juru cerita akan dipaparkan dengan beberapa contoh data. Contoh data guna memperjelas pemahaman mengenai hasil penelitian penggunaan verba predikatif dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki. Alwi (2010: 341) berpendapat bahwa verba ekatransitif adalah kalimat yang berobjek dan tak berpelengkap hanya memiliki tiga unsur wajib. Seperti pada kutipan kalimat berikut.

Aku mendekati Yung (*Genduk*, 2016 : 45).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa juru cerita menggunakan verba yang berfungsi sebagai predikat adalah verba yang bermakna inheren perbuatan. Verba “*mendekati*” sebagai predikat kalimat, di sebelah kiri verba terdapat subjek, setelah predikat terdapat objek. Oleh karena itu, kalimat di atas merupakan kalimat ekatransitif.

3. Verba Dwitransitif

Berdasarkan penelitian pada novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki, ditemukan data verba predikatif yang terdapat pada juru cerita berupa verba dwitransitif sebanyak 44 data.

Verba predikatif dwitransitif juru cerita akan dipaparkan dengan beberapa contoh data. Contoh data guna memperjelas pemahaman mengenai hasil penelitian penggunaan verba predikatif dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki. Alwi (2010: 91) berpendapat bahwa verba dwitransitif adalah verba yang diikuti oleh dua nomina, satu sebagai objek dan

satunya sebagai pelengkap. Seperti pada kutipan kalimat berikut.

Dia *memuji* tulisanku yang katanya bagus (*Genduk*, 2016: 34).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa juru cerita menggunakan verba yang berfungsi sebagai predikat adalah verba yang bermakna inheren perbuatan. Verba “*memuji*” sebagai predikat kalimat, di sebelah kiri verba terdapat subjek, setelah predikat terdapat objek, dan setelah objek terdapat pelengkap. Oleh karena itu, kalimat di atas merupakan kalimat dwitransitif.

C. Kelayakan Novel *Genduk* Karya Sundari Mardjuki sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Setelah menganalisis kelayakan bahan ajar berdasarkan kurikulum, ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan ajar. Rahmanto (1998: 27) menyatakan bahwa ada tiga aspek penting dalam memilih bahan ajar pada pembelajaran sastra. Ketiga aspek tersebut yaitu (1) bahasa, (2) kematangan jiwa (psikologi), dan (3) latar belakang kebudayaan. Hal-hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Pemilihan bahan ajar sastra di SMA pada penelitian ini, peneliti mengacu pada Rahmanto (1998: 27) yang menyatakan bahwa ada tiga aspek penting dalam memilih bahan ajar pada pembelajaran sastra. Ketiga aspek tersebut yaitu (1) bahasa, (2) kematangan jiwa (psikologi), dan (3) latar belakang kebudayaan.

Peneliti menyimpulkan bahwa verba predikatif bahasa tokoh dan juru cerita dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki sebagai bahan ajar sastra di SMA, khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII, semester 1 dengan Kompetensi Inti (KI) 3.

Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan

rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan **novel** baik melalui lisan maupun tulisan dan 4.3 Menyunting teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan **novel** sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

Selain itu pesan yang disampaikan melalui novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki memberikan nilai pendidikan yang tinggi yang bermanfaat untuk memotivasi siswa dalam menilai setiap perilaku tokoh dan gaya bahasa yang ditampilkan dalam novel tersebut. Melalui pengapresiasian terhadap novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mampu membuat karya sastra menggunakan gaya bahasa kiasan yang menarik sehingga menghasilkan karya sastra yang lebih enak untuk dibaca dan dipahami.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Tokoh wanita yang ada dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki, terdapat tokoh Genduk. Dilihat dari

- dialog-dialog yang ada dalam novel, tokoh Genduk lebih dominan menggunakan kalimat berpredikat verba ekatransitif. Sedangkan tokoh Yung. Dilihat dari dialog-dialog yang ada dalam novel, tokoh Yung lebih dominan menggunakan kalimat berpredikat verba taktransitif. Sedangkan Tokoh Bu As. Dilihat dari dialog-dialog yang ada dalam novel, tokoh Bu As lebih dominan menggunakan kalimat berpredikat verba ekatransitif.
- b. Verba predikatif juru cerita yang ada dalam *Genduk* karya Sundari Mardjuki, lebih banyak menggunakan kalimat berpredikat verba ekatransitif. Dilihat dari bahasa juru cerita yang ada dalam novel, juru cerita lebih dominan menggunakan kalimat berpredikat ekatransitif.
- c. Novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki layak dijadikan sebagai bahan ajar karena sudah memenuhi kriteria dalam pemilihan bahan ajar. Novel tersebut juga dapat disimpulkan secara praktis sebagaimana terbukti pada 4.3 Kelayakan Hasil Penelitian sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.

Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki, peneliti menyarankan sebagai berikut.

- a. Guru bidang studi bahasa Indonesia dapat menggunakan data-data penggalan teks dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki sebagai contoh dalam pembelajaran sastra mengenai menganalisis teks novel lisan mau pun tulisan. Hal ini karena novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki layak dijadikan salah satu alternatif bahan ajar di SMA.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, skripsi ini baik dijadikan bahan bacaan sebagai pengetahuan mengenai verba predikatif bahasa tokoh wanita dan juru cerita dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- HS, Widjono. 2012. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mardjuki, Sundari. 2016. *Genduk*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. PT Temprint: Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.